



Implementasi Program Literasi Berbasis Pendekatan Holistik di Sekolah Alam Auliya Kendal Jenjang Sekolah Dasar

Arshanda Gusti Nugrahani^{1*}, Moh. Farizqo Irvan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPP, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8iSpecial%20Issue.14552>

Received: 02 January 2026

Revised: 25 March 2026

Accepted: 31 March 2026

Abstract: Low reading interest and literacy trends that still focus on cognitive aspects pose challenges in literacy development in elementary schools. Therefore, a literacy approach is needed that extends beyond reading and writing, focusing on the overall development of students. This study aims to describe the implementation of a holistic literacy program at Sekolah Alam Auliya Kendal at the elementary school level. A qualitative approach was used with a case study method. Data were collected through interviews with teachers, students, and the principal, along with activity observations and document analysis, then analyzed through data reduction, presentation of data in narrative form, and concluding. The results show that the implementation of the literacy program at Sekolah Alam Auliya Kendal has referred to John P. Miller's principles of holistic education, which include balance, inclusion, and interconnectedness. These principles are reflected in the integration of the literacy program with daily learning, project-based literacy activities, and real-world experiences, as well as the active involvement of students at their respective levels. The conclusion shows that a holistic approach can be a conceptual framework for the implementation of literacy programs in elementary schools. These results recommend the development of literacy programs that focus not only on reading and writing skills, but also on contextual, participatory, and sustainable learning experiences.

Keywords: Literacy Program, Holistic Approach, Elementary School, Nature School

Abstrak: Minat baca yang rendah serta kecenderungan literasi yang masih berfokus pada aspek kognitif menjadi tantangan dalam pengembangan literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan literasi yang tidak sekadar baca-tulis, namun memperhatikan perkembangan murid secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi berbasis pendekatan holistik di Sekolah Alam Auliya Kendal jenjang sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada guru, murid, dan kepala sekolah, melakukan observasi kegiatan dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk teks naratif, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi di Sekolah Alam Auliya Kendal telah mengacu pada prinsip pendidikan holistik John P. Miller yang meliputi keseimbangan, inklusi, dan keterhubungan. Prinsip tersebut tercermin dalam keterpaduan program literasi dengan pembelajaran sehari-hari, kegiatan literasi berbasis proyek dan pengalaman nyata, serta keterlibatan aktif murid sesuai dengan jenjang mereka. Simpulan menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat menjadi kerangka konseptual dalam implementasi program literasi di sekolah dasar. Hasil ini merekomendasikan pengembangan program literasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pengalaman belajar kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Program Literasi, Pendekatan Holistik, Sekolah Dasar, Sekolah Alam.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki kemampuan membaca rata-rata tiap individu sekitar 5-6 buku pertahunnya yang berada pada peringkat ke-31 secara global (Anderson, 2024). Masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir mengalami penurunan 12 poin yang cukup substansial di mana skor *Program for International Student Assessment (PISA)* pada kemampuan membaca di tahun 2018 memperoleh skor rata-rata 371 sedangkan pada tahun 2022 memperoleh skor rata-rata 359 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019; OECD, 2023). Bersumber dari data dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2022, rata-rata global kemampuan membaca di angka 482, memperlihatkan bahwa skor literasi murid Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain (OECD, 2023). Penurunan ini menarik perhatian peneliti karena tingkat kemampuan literasi yang rendah tidak hanya mencerminkan prestasi akademis yang buruk, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup, daya saing nasional, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan sebab literasi mambantu dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi secara lebih efektif (Yustiqvar et al., 2019; Cahyani et al., 2024).

Tingkat kemampuan literasi menjadi representasi keberhasilan sistem pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan kerja, meningkatkan kesejahteraan serta lebih baik dalam mengambil keputusan (Masithah et al., 2022; I. C. & J., 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara usaha peningkatan literasi secara nasional dengan praktik pembelajaran di lapangan, dimana kegiatan literasi sering kali masih terpisah dan berfokus hanya pada keterampilan teknis membaca dan menulis (Shalihat et al., 2022). Contohnya, sejumlah sekolah hanya fokus pada aktivitas membaca buku tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna dikarenakan kesibukan guru, minat baca yang kurang, bahkan kemampuan membaca murid yang masih kurang, sehingga literasi tidak sepenuhnya berkembang menjadi keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Aryani & Purnomo, 2024).

Dari fenomena tersebut terdapat perbedaan kontras berdasarkan data dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Kendal pada Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kabupaten Kendal tahun 2024 meningkat sebesar 28,61 dari tahun 2023 menjadi sebesar 84,69 poin dengan predikat tinggi (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Kendal, 2025). Berdasarkan dimensi dan indikator penilaian, kegiatan literasi masyarakat di Kabupaten Kendal juga

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini turut berkontribusi terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah perpustakaan, koleksi cetak dan digital, peningkatan kunjungan masyarakat, serta meningkatnya jumlah anggota perpustakaan. Salah satu sekolah yang berkontribusi pada pencapaian ini adalah Sekolah Alam Auliya Kendal, program literasi yang dikemas dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan murid dengan pendekatan holistik sehingga murid akan aktif dalam literasi yang mendalam.

Sejumlah studi ilmiah menekankan bahwa pendekatan literasi yang diintegrasikan dengan berbagai kompetensi dan pengalaman belajar, khususnya melalui pendekatan holistik berkontribusi dalam mendukung perkembangan murid secara menyeluruh (Ingabire, 2024; Todd, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Rico-Juan *et al* (Rico-Juan et al., 2024) juga mengungkapkan perlunya pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya membahas keterampilan kognitif tetapi juga menggabungkan aspek psikologis dan keterampilan praktis, sehingga mendukung kemandirian murid dalam mengelola proses belajarnya. Sedangkan beberapa studi ilmiah menegaskan bahwa nilai pendidikan berbasis alam mendukung murid dalam mengembangkan kecerdasan, karakter, dan kepedulian lingkungan (Costa & Faria, 2025; Iswandayani et al., 2025).

Meskipun telah ada beberapa kajian terkait literasi dengan pendekatan holistik, namun masih terbatas penelitian yang spesifik membahas kegiatan literasi di Sekolah Alam yang dihubungkan dengan pendekatan holistik secara lebih bermakna. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Alam Auliya Kendal, pendekatan literasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Sekolah menyusun strategi yang interaktif dan memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal dalam meningkatkan kemampuan literasi murid. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pengembangan berbagai aspek kecerdasan, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kesadaran sosial dan lingkungan (Rianawaty et al., 2021).

Pendekatan holistik yang relevan dalam memahami fenomena ini karena memberikan gambaran praktis tentang bagaimana literasi dapat diintegrasikan dengan aspek intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan lingkungan, sehingga sesuai bagi perkembangan model literasi yang lebih bermakna (Ramdani et al.,

2021; Kasingku & Gosal, 2024). Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih terintegrasi, di mana murid tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami hubungan antara diri mereka sendiri, lingkungan sosial, serta dunia yang lebih luas seperti yang dikemukakan oleh John P. Miller (Miller, 2019). Maka dari itu, pendidikan holistik bertujuan membantu murid mencapai proses pembelajaran dan kehidupan yang optimal dengan menumbuhkan rasa keterikatan dan makna dalam hidup yang lebih jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah alam yang menempatkan pengalaman, lingkungan, dan nilai kehidupan sebagai bagian integral pembelajaran, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana pendekatan pendidikan holistik diimplementasikan dalam program literasi pada jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini akan mengeksplorasi implementasi strategi literasi yang digunakan, dukungan lingkungan sekolah, peran perpustakaan, keterlibatan masyarakat sekolah, serta kontribusinya terhadap pembentukan budaya literasi murid. Dengan demikian penelitian ini juga menganalisis tantangan serta keunggulan program literasi berbasis pendekatan holistik di Sekolah Alam Auliya jenjang sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Creswell (Creswell, 2018), penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi-asumsi serta penggunaan kerangka interpretatif atau teoritis yang membimbing peneliti dalam mengkaji masalah, khususnya terkait makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, menurut Wahyuningsih (Wahyuningsih, 2013), studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam dari contoh atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Begitu pula dengan Ridlo (Ridlo, 2023) yang mengatakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau analisis tertentu dalam kehidupan nyata dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti memahami kompleksitas situasi yang sedang dikaji.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program literasi berbasis pendekatan holistik di Sekolah Alam Auliya Kendal pada jenjang sekolah dasar. Subjek

penelitian dalam penelitian ini meliputi satu murid kelas IV, satu guru kelas IV, serta kepala sekolah dasar sebagai informan penelitian. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan pertimbangan agar data yang diperoleh berasal dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap program literasi yang dijalankan (Imansari & Kholifah, 2023). Fokus utama penelitian adalah menggali secara mendalam proses implementasi program, faktor pendukung, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah alam jenjang sekolah dasar.

Untuk menjawab fokus penelitian serta memperoleh data yang akurat dan reliabel, peneliti menggunakan triangulasi, yakni pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia (Sulistiyawati, 2023). Teknik triangulasi tersebut diantaranya; (1) Observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan subjek dengan mengamati kegiatan literasi namun tidak ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung; (2) Wawancara semistruktur yang termasuk ke dalam bentuk *in-depth interview* yang pertanyaannya berfokus pada implementasi, keunggulan, serta tantangan program literasi dengan pendekatan holistik; dan (3) Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, foto, atau karya-karya, seperti buku, artikel, laporan, atau bahkan catatan pribadi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan sesuai dengan Miles dan Huberman dalam Fiantika *et al.* (Fiantika *et al.*, 2022) diantaranya; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Literasi Berbasis Pendekatan Holistik

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi program literasi Sekolah Alam Auliya Kendal jenjang sekolah dasar telah menggunakan pendekatan holistik sesuai dengan prinsip pendidikan holistik John P. Miller (Miller, 2019) yang meliputi keseimbangan (*balance*), inklusi (*inclusion*), dan keterhubungan (*connection*). Pendekatan holistik dalam pendidikan perlu mencapai tujuan pendidikan yang lebih menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan berdampak bagi murid (Abidin & Kuswanto, 2024). Sekolah alam mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan keterampilan hidup, kepekaan sosial, dan penghargaan terhadap alam seperti *action learning* yang merupakan metode melalui kelompok kecil untuk menyelesaikan

masalah nyata sekaligus merefleksikan pengalaman dan saling belajar dalam proses perubahan (Edmonstone, 2024), serta *learning by doing* yang menekankan pengalaman secara langsung daripada sekadar pemahaman materi konseptual (Norvia et al., 2022).

Implementasi program literasi di Sekolah Alam Auliya Kendal menunjukkan penerapan prinsip keseimbangan (*balance*) dalam pendidikan holistik sebagaimana dikemukakan oleh Miller (Miller, 2019) terdapat enam dimensi yang perlu diseimbangkan diantaranya intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Pada aspek kognitif, prinsip keseimbangan tampak melalui kegiatan membaca buku selama lima menit yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat sebelum pembelajaran dimulai serta dilaksanakan di kelas masing-masing. Berdasarkan *engaged reading time* menurut Renaissance (Renaissance Learning, 2018) membaca selama lima menit belum cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan, sejalan dengan penelitian Allington (Allington, 2014) juga menunjukkan bahwa capaian literasi membaca mandiri yang optimal sekitar 15 menit atau lebih per hari. Oleh karena itu, setelah membaca dikombinasikan dengan menulis hasil bacaan melalui daun literasi sehingga meningkatkan pemahaman teks, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan kinerja menulis murid (Van Dijk et al., 2022). Apresiasi terhadap hasil tulisan murid dengan menempelkan daun literasi pada pohon literasi berkontribusi pada penguatan aspek afektif karena murid merasa dihargai.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Lima Menit dan Menulis Daun Literasi

Program penjadwalan kunjungan perpustakaan yang dilakukan secara rutin seminggu sekali berperan dalam membangun keterlibatan perilaku murid terhadap kegiatan literasi karena akses terhadap bahan bacaan dapat meningkatkan minat baca murid daripada hanya membaca di dalam kelas (Sapan et al., 2024). Pustakawan sekolah juga terlibat dalam merancang program literasi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai ruang belajar yang aktif dan kontekstual (Meyers, 2021).

Kegiatan yang dilakukan dalam kunjungan perpustakaan diantaranya membaca puisi dan pantun, menulis surat, membuat cerpen, membahas cerita bergambar, serta membuat *big book* sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi implementasi kebijakan dinas pendidikan daerah dimana pembuatannya dilakukan secara berkelompok. Oleh sebab itu, kegiatan kunjungan perpustakaan secara tidak langsung mendukung pengembangan keterlibatan kognitif dan sosial murid karena dilatih untuk bekerja sama, berdiskusi, serta memproduksi teks sesuai dengan tujuan pembelajaran (Amsari et al., 2024; Bandura, 1985).



Gambar 2. Kegiatan Membuat *Big Book*

Terdapat program literasi MOTA (*morning talk*) yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat setelah salat dhuha di masing-masing kelas I hingga VI serta kegiatan Kulma (Kuliah Lima Menit) dengan kegiatan *read aloud* yang mengajarkan anak tentang kehidupan Rasulullah kepada kelas IV, V, dan VI juga turut mendukung pembiasaan literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai kehidupan mencerminkan penerapan prinsip keseimbangan (*balance*) sebab mencerminkan dimensi spiritual, emosional, dan sosial serta pihak sekolah terkadang mengadakan kegiatan di luar bersama masyarakat sehingga memuat prinsip keterhubungan (*connection*). Dengan demikian, kedua kegiatan literasi tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi secara intelektual, tetapi juga memperoleh penguatan aspek emosional dan spiritual.



Gambar 3. Kegiatan *Read Aloud*

Sekolah Alam Auliya Kendal telah mengimplementasikan kegiatan literasi dengan prinsip inklusi (*inclusion*) melalui pelibatan seluruh murid. Penyediaan *shadow teacher* dan kurikulum yang disesuaikan menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan setiap murid memperoleh kesempatan yang setara untuk terlibat dalam kegiatan literasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Mardiyah & Masithah, 2025; Papan, 2023). Pendekatan personal yang dilakukan guru terhadap murid yang kurang aktif juga mencerminkan praktik literasi yang menghargai perbedaan karakter dan kebutuhan belajar murid, sehingga literasi tidak bersifat eksklusif atau kompetitif (Mais & Yaum, 2025).

Prinsip koneksi atau keterhubungan (*connection*) juga sama seperti prinsip yang disampaikan oleh John P. Miller (Miller, 2019) dalam pendidikan holistik juga tampak dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang dihubungkan dengan konteks diri, sosial, masyarakat, dan alam. Kegiatan pada hari Rabu terintegrasi dengan *hidden curriculum* dan pendekatan inkuiri, seperti *market day*, pembelajaran di luar kelas, dan *outing class*, menunjukkan bahwa literasi dikaitkan dengan pengalaman nyata murid. Literasi finansial melalui *market day*, literasi sains melalui kegiatan riset, serta literasi bisnis pada jenjang kelas tinggi menunjukkan bahwa kemampuan literasi dikembangkan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari murid sehingga keterlibatan belajar dan kemampuan berpikir kritis murid meningkat (Harahap, 2025).

Kegiatan festival literasi dan sains sebagai puncak implementasi program literasi berbasis karya dan proyek di Sekolah Alam Auliya Kendal serta menjadi sarana evaluasi sekaligus apresiasi terhadap proses dan hasil literasi murid. Festival ini memuat seluruh prinsip pendidikan holistik John P. Miller (Miller, 2019) serta mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif murid dalam satu rangkaian kegiatan. Murid menghasilkan produk literasi berupa poster, komik, buku cerita sains, hingga buku proyek riset yang mencerminkan pemahaman konsep, keterampilan proses, serta sikap terhadap pembelajaran. Sejalan dengan pandangan John P. Miller (Miller, 2019) terkait prinsip keseimbangan (*balance*) dalam pendidikan holistik dan Papan (Papan, 2023) yang menegaskan bahwa perlu memberikan ruang bagi murid untuk mengekspresikan hasil belajar secara utuh melalui aktivitas intelektual, tindakan nyata, dan pengalaman emosional. Pameran karya dalam festival literasi dan sains juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap proses belajar murid, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri, serta memperkuat keterlibatan murid secara afektif dan perilaku (Hakim, 2024; Nua et al., 2025).



Gambar 4. Kegiatan Festival Literasi dan Sains

Festival literasi dan sains juga menunjukkan implementasi prinsip inklusi (*inclusion*) tercermin pada proyek yang dikerjakan oleh murid sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya serta keterhubungan (*connection*) antara pembelajaran literasi dengan konteks kehidupan nyata, minat murid, serta permasalahan lingkungan dan sosial di sekitarnya. Murid kelas rendah (kelas I-III) menghasilkan buku tematik sederhana sesuai dengan tema pembelajaran, dengan pendampingan guru apabila murid belum mampu menulis secara mandiri. Pada jenjang kelas menengah dan tinggi, bentuk kegiatan literasi mengalami pengembangan. Murid kelas tinggi (kelas IV-VI) menghasilkan karya literasi dipadukan dengan pembelajaran sains dan riset mulai dari menentukan judul, melakukan pengamatan atau eksperimen, hingga menyusun hasil dalam bentuk buku panduan atau *log book* serta papan presentasi.

Murid kelas IV melaksanakan kegiatan riset yang dilakukan secara berkelompok, sedangkan murid kelas V mulai diarahkan untuk melakukan riset secara mandiri. Sedangkan murid kelas VI kegiatan literasi juga diarahkan pada literasi bisnis, murid menyusun buku yang berisi pengalaman magang, proses pembuatan produk, serta konsep bisnis yang dijalankan. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, guru berperan sebagai pendamping, namun murid didorong untuk menyusun langkah kerja, mencatat proses, dan menuliskan panduan secara mandiri. Murid kelas VI menuliskan pengalaman kewirausahaan mereka yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku anak. Dengan demikian, festival literasi dan sains tidak hanya menjadi ajang pameran hasil akhir, tetapi juga merepresentasikan proses literasi yang berkelanjutan, kontekstual, dan bermakna, di mana murid terlibat secara aktif dalam membaca, menulis, meneliti, dan merefleksikan pengalaman belajarnya (Efendi et al., 2024; Koimah et al., 2024).

Keunggulan Implementasi Program Literasi

Berdasarkan hasil penelitian, keunggulan utama implementasi program di Sekolah Alam Auliya Kendal terletak pada keterpaduannya dengan pembelajaran sehari-hari serta konsistensi pelaksanaannya. Program literasi tidak berdiri sebagai kegiatan tambahan, melainkan terintegrasi dalam pembelajaran tematik, proyek, dan rutinitas sekolah, sehingga literasi hadir secara alami dalam aktivitas membaca, menulis, meneliti, dan melaporkan hasil belajar (Miller, 2019). Keberadaan pustakawan sekolah yang secara aktif menyusun program literasi harian hingga tahunan juga memperkuat keberlanjutan program, karena literasi tidak hanya bergantung pada inisiatif guru kelas, tetapi dikelola secara sistematis melalui perpustakaan sekolah (IFLA, 2015).

Dukungan fasilitas seperti perpustakaan terstandar, pojok baca di setiap kelas dilengkapi dengan koleksi bahan bacaan yang jumlahnya sebanding dengan jumlah murid dan diperbarui secara rutin setiap hari Rabu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), papan literasi, serta rotasi koleksi buku turut menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan mudah diakses. Menurut Mardiah (Mardiah, 2023), dukungan fasilitas merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan minat literasi murid. Strategi penguatan literasi untuk murid kelas rendah dan tinggi telah sesuai dengan buku panduan literasi dan numerasi di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) diantaranya seperti; 1) penjadwalan kegiatan membaca untuk kelas rendah dan tinggi; dan 2) integrasi yang seimbang antara keterampilan menyimak, membaca, menonton (memirsa), menulis, dan berbicara. Perpustakaan Sekolah Alam Auliya Kendal juga telah melaksanakan program penjadwalan wajib kunjung perpustakaan bagi setiap kelas minimal satu kali per minggu sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Republik Indonesia untuk sekolah dasar (Standar Nasional Perpustakaan Republik Indonesia, 2016).

Tabel 1. Jadwal Kunjung Perpustakaan Sekolah Alam Auliya Kendal Jenjang Sekolah Dasar

Hari	Jam	Kelas
Senin	09.30 - 10.00	SD 5
	11.45 - 12.15	SD 6
Selasa	10.00 - 10.30	SD 1
Kamis	10.00 - 10.30	SD 3
	10.30 - 11.00	SD 4
Jumat	10.00 - 10.30	SD 2

Keunggulan lainnya mencerminkan prinsip keterhubungan (*connection*) dalam pendidikan holistik

yang terlihat dari variasi kegiatan literasi yang dikaitkan dengan pembelajaran sains, proyek, dan aktivitas nyata sehingga mendorong keterlibatan murid secara aktif dan bermakna. Literasi di Sekolah Alam Auliya Kendal tidak dilepaskan dari pengalaman konkret murid, tetapi dihubungkan dengan kegiatan meneliti, bereksperimen, *market day*, *outing class*, serta proyek berbasis lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Miller (Miller, 2019) menegaskan bahwa pembelajaran holistik perlu menghubungkan murid dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan alam agar pengetahuan yang diperoleh memiliki makna personal dan sosial. Hal ini diperkuat dengan pernyataan murid dalam wawancara yang menyampaikan "*Lebih senang belajar di luar kelas karena bisa belajar sambil bermain,*" yang mencerminkan bahwa pengalaman belajar yang terintegrasi dengan aktivitas bermain memberikan makna positif bagi murid.

Perancangan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan murid juga mencerminkan prinsip perkembangan belajar, di mana murid kelas rendah diarahkan pada eksplorasi sederhana, sementara murid kelas tinggi mulai melakukan riset mandiri dan menghasilkan karya yang lebih kompleks. Seluruh proses tersebut berpuncak pada pameran karya dalam festival sains dan literasi, yang berfungsi sebagai sarana apresiasi, refleksi, dan evaluasi hasil belajar. Keterlibatan aktif murid dalam presentasi dan pameran karya menunjukkan bahwa literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, motivasi, dan keterampilan komunikasi murid (Fredricks et al., 2004). Dengan demikian, keunggulan implementasi program literasi di Sekolah Alam Auliya Kendal tercermin dari keterpaduan program, variasi kegiatan, dukungan fasilitas, serta keterlibatan murid yang tinggi dan berkelanjutan.

Tantangan Implementasi Program Literasi

Ketahanan murid dalam kegiatan membaca berpengaruh terhadap program literasi, hal ini terbukti dengan peminjaman buku di perpustakaan sekolah yang rendah. McGeown & Smith (McGeown & Smith, 2024) menjelaskan bahwa keterlibatan membaca anak mencakup dimensi perilaku, kognitif, afektif, dan sosial. Penurunan frekuensi peminjaman buku dapat mendeteksi menurunnya keterlibatan perilaku, meskipun sekolah telah melaksanakan program literasi menggunakan dimensi motivasi dan afektif.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu alasan menurunnya peminjaman buku di perpustakaan ialah adanya dominasi penggunaan gawai atau *smartphone*. Penelitian yang dilakukan oleh Siddik et al. (Siddik et al., 2025) tidak menemukan pengaruh signifikan terkait

penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi minat baca murid, namun lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, kebiasaan belajar, dan tuntutan akademik. Sebaliknya, hasil penelitian menurut Syarif *et al.* (Syarif *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa penggunaan *smartphone* menjadi faktor destruktif utama sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat baca. Oleh karena itu, *smartphone* bukan satu-satunya tantangan dalam kegiatan literasi.

Kebiasaan literasi yang dibangun sekolah tidak selalu berlanjut di rumah. Dalam wawancara, guru kelas menyampaikan bahwa "*Dukungan dari orang tua murid kurang dan anaknya kurang begitu antusias dalam peminjaman buku padahal bukunya sangat banyak sekali di perpustakaan. Antusiasme seluruh kelas pada tahun ini menurun dibandingkan tahun lalu.*" Temuan ini selaras dengan penelitian Torppa *et al.* (Torppa *et al.*, 2022) yang mengkaji model *Home Literacy Environment* (HLE) menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan interaksi langsung antara orang tua dengan anak (*shared reading* dan pembiasaan literasi) paling berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, motivasi, dan pemahaman membaca anak. Meskipun kebiasaan literasi telah dibangun di sekolah namun jika tidak didukung dengan pembiasaan membaca di rumah, motivasi membaca murid akan melemah sehingga berdampak pada frekuensi membaca mandiri termasuk peminjaman buku di perpustakaan. Padahal dukungan literasi di rumah tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, namun akan memperkaya pengalaman naratif dan eksplorasi anak (Supri *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* dan peran orang tua menegaskan bahwa literasi merupakan bagian dari ekosistem yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keberhasilan program literasi di sekolah akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan rumah yang kondusif serta pendampingan orang tua dalam penggunaan *smartphone* dan aktivitas literasi anak.

Aspek penyediaan laman literasi dan numerasi yang dinilai kurang sehingga kepala sekolah berencana membuat mading (majalah dinding). Penerapan mading di sekolah mendorong minat, bakat, literasi, dan apresiasi murid karena bukan hanya sekadar papan informasi melainkan sebagai media untuk menuangkan imaji mereka dengan bebas (Dhafia, 2023; Mutiara *et al.*, 2023). Oleh karena itu, berbagai upaya direncanakan sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan implementasi program literasi agar lebih terarah dan bermakna bagi murid.

Kesimpulan

Implementasi program literasi berbasis pendekatan holistik di Sekolah Alam Auliya Kendal pada jenjang Sekolah Dasar telah dilaksanakan. Program literasi terintegrasi dengan mata pelajaran di kelas, pembelajaran tematik, kegiatan proyek, serta pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna dan murid dapat memahami konsep secara mendalam serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program di Sekolah Alam Auliya Kendal mencerminkan prinsip pendidikan holistik, yaitu keseimbangan (*balance*), inklusi (*inclusion*), dan keterhubungan (*connection*). Keunggulan program literasi berbasis pendekatan holistik ini terletak pada keterpaduannya dengan pengalaman dan pemahaman belajar yang lebih mendalam, kegiatan literasi yang bervariasi, serta keterlibatan aktif murid yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya karena sesuai dengan prinsip pendidikan holistik oleh John P. Miller. Namun tantangannya ialah pada motivasi murid, orang tua, maupun guru dalam menjalankan kegiatan literasi yang kurang maksimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa literasi holistik dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di sekolah alam yang memadukan aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Temuan ini menegaskan bahwa literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran dan keterhubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan, pengelola sekolah alam, serta orang tua dalam membangun ekosistem literasi yang selaras antara sekolah, rumah, dan masyarakat. Dengan dukungan yang berkelanjutan, pengembangan literasi holistik diharapkan dapat tumbuh secara lebih optimal dalam pendidikan Indonesia.

Referensi

- Abidin, Moh. A., & Kuswanto, F. (2024). Transformasi Assessment dalam Pembelajaran IPS: Pendekatan holistik untuk meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 187-200.
- Allington, R. L. (2014). How Reading Volume Affects both Reading Fluency and Reading Achievement. In *International Electronic Journal of Elementary Education* (Vol. 7, Number 1). www.iejee.com
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2),

- 1654-1662.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Anderson, N. (2024, June 3). *Ranked: Countries That Reads The Most Books, 2024*. Ceoworld.
<https://ceoworld.biz/2024/06/03/ranked-countries-that-reads-the-most-books-2024/>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 47-68.
<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Bandura, A. (1985). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417-422.
- Costa, R. L., & Faria, C. (2025). The Blue School Program: A Model for Holistic Ocean Literacy Education. *Sustainability (Switzerland)*, 17(2).
<https://doi.org/10.3390/su17020661>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Dhafia, K. F. (2023). Analisis Manfaat Implementasi Mading Kreasi Siswa sebagai Bentuk Inovasi Belajar Menyenangkan di SDN Mlajah 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 388-396.
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Kendal. (2025, January 2). *Tinggi, Kegemaran Membaca Masyarakat Kendal*. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kendal.
<https://dinarpus.kendalkab.go.id/konten/detail-post/NWJlalhmbVQ1RVZ1VE94ZjdEK01YZz09/tinggi-kegemaran-membaca-masyarakat-kendal.html#:~:text=%E2%80%9CAlhamdulillah%20sebagaimana%20hasil%20ekspos%20Perpustakaan,peran%20aktif%20masyarakat%20dalam%20berliterasi.>
- Edmonstone, J. (2024). *The Handbook of Action Learning*. Routledge.
- Efendi, U. P., Wibowo, S. E., Sartono, E. K. E., & Lena, M. S. (2024). The Effectiveness of Differentiated Instruction in Elementary School Subject: Teachers' Perceptions. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1784-1799.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i3.2024121>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential for the Concept, State of the Evidence. *Spring: Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Hakim, M. I. (2024). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Proyek Festival Literasi Pada Sekolah SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(5), 2024.
<https://doi.org/10.17977/um063.v4.i5.2024.4>
- Harahap, A. A. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur Kritis terhadap Pendekatan Literasi Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17999-18007.
- I. C., N., & J., M. (2024). Media Literacy Skills for Promoting Sustainable Development in Rivers State. *British Journal of Mass Communication and Media Research*, 4(4), 13-26.
<https://doi.org/10.52589/BJMCMR-DMPTTDJT>
- IFLA. (2015). *IFLA School Library Guidelines* (B. S. Jones & D. Oberg, Eds.; 2nd ed.). IFLA. www.ifla.org
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Metode Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*. UNIPMA Pers.
- Ingabire, H. (2024). Holistic Education Approaches: Nurturing the Whole Child. *Research Output Journal of Education*, 3(3), 11-15.
<https://rojournals.org/roj-education/>
- Iswandayani, H., Ningsih, S. W., Winata, B. P., Aqidah, M. F., Hanif, D. A., & Muhtarom, T. (2025). Peran Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 136-145. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9374>
- Kasingku, J. D., & Gosal, F. (2024). Pendidikan Holistik sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916-7931.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019, December 4). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/konten/pe-rilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prastini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. L. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan

- Belajar Siswa yang Beragam. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66.
- Mais, A., & Yaum, L. A. (2025). Innovative Differentiated Learning for Inclusive Schools: Supporting Students with Special Needs. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 11(2), 747. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.15089>
- Mardiah, D. (2023). Minat Baca di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1).
- Mardiyah, N., & Masithah, D. (2025). Peran Shadow Teacher dalam Memfasilitasi Pembelajaran Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif). *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.4786>
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan ajar IPA berbasis inkuiri untuk meningkatkan literasi sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138-144.
- McGeown, S., & Smith, K. C. (2024). Reading Engagement Matters! A New Scale to Measure and Support Children's Engagement with Books. *Reading Teacher*, 77(4), 462–472. <https://doi.org/10.1002/trtr.2267>
- Meyers, E. M. (2021, February 28). School Libraries in Evolving Education Systems: An Activity-Theoretical Approach. *International Association of School Librarianship*.
- Miller, J. P. (2019). *The Holistic Curriculum* (3rd ed.). University of Toronto Press.
- Mutiara, T., Salma, Latifah, M., & Fathia, W. (2023). Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Norvia, L., Muslimah, & Surawan. (2022). Penerapan Pendekatan Learning by Doing dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangkiling. *ANNABA: Journal of Islamic Education*, 8(2), 71–87.
- Nua, M., Bhala, M. R., Fono, Y. M., & Kua, M. Y. (2025). Pendampingan festival literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3380>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Papen, U. (2023). The (New) Literacy Studies: The evolving concept of literacy as social practice and its relevance for work with deaf students. *Cultura & Psyché: Journal of Cultural Psychology*, 4(1), 67–84. <https://doi.org/10.1007/s43638-023-00067-1>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Renaissance Learning. (2018, January 23). *Daily reading practice and the magic of 15 minutes*. Renaissance. <https://www.renaissance.com/2018/01/23/blog-magic-15-minutes-reading-practice-reading-growth/>
- Rianawaty, I., Suyata, Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. (2021). Model of holistic education-based boarding school: A case study at senior high school. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 567–580. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.567>
- Rico-Juan, J. R., Peña-Acuña, B., & Navarro-Martinez, O. (2024). Holistic exploration of reading comprehension skills, technology and socioeconomic factors in Spanish teenagers. *Heliyon*, 10(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32637>
- Ridlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Sapan, V., Gasong, D., & Fitriana, I. (2024). Implementasi gerakan literasi sekolah dan kunjungan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11521–11535.
- Shalihat, E., Zain, M. I., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi program literasi dasar pada anak sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Siddik, M. N. F., Rismayeti, & Sudiar, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca di Kalangan Generasi Alpha. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v2i4.1793>
- Standar Nasional Perpustakaan Republik Indonesia. (2016). *Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulistiyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media.
- Supri, I. Z., Simatupang, E. C., & Hendar. (2025). The Impact of Home Literacy Environment on The Theme Preferences in The Novels by Child Authors. *English Review: Journal of English Education*, 13(2), 761–768. <https://doi.org/10.25134/erjee.v13i2.11478>
- Syarif, S. R., Aswim, D., & Kasim, A. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring.

- Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 385-407.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1713>
- Todd, R. J. (2011). From Literacy to Inquiry: A Holistic Approach to Literacy Development in Selected Australian Schools. *IFLA*, 1-18.
<http://conference.ifla.org/ifla77>
- Torppa, M., Vasalampi, K., Eklund, K., & Niemi, P. (2022). Long-term effects of the home literacy environment on reading development: Familial risk for dyslexia as a moderator. *Journal of Experimental Child Psychology*, 215.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105314>
- Van Dijk, A., Van Gelderen, A., & Kuiken, F. (2022). Which types of instruction in writing-to-learn lead to insight and topic knowledge in different disciplines? A review of empirical studies. In *Review of Education* (Vol. 10, Number 2). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/rev3.3359>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. UTM Press.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.